

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Konstruksi Pengetahuan Siswa di Era Digital

Leni Misdiyanti^{*1}, Fitriyanti², Yelna Septiana³,

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; lennymisdiyanti@smkppnsembawa.sch.id

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; fitriyantididik@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; yelnaseptiana169@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Social Media; Knowledge construction; Digital Literacy; Sosial Media Optimization

Article history:

Received 2025-08-14

Revised 2025-09-12

Accepted 2025-10-30

ABSTRACT

The utilization of social media as a communication tool and information source among vocational high school students in the digital era presents substantial opportunities for knowledge construction. However, high-intensity social media use also introduces challenges such as distraction, decreased focus, and the risk of spreading invalid information. This study aims to analyze the impact of social media usage intensity on students' knowledge construction and to identify the challenges and benefits in the context of vocational agricultural education. A quantitative method with structured interviews was employed to explore students' experiences. The results indicate that with adequate teacher supervision and digital literacy, social media can be optimized as a valid, interactive, and productive learning resource. Therefore, strategies such as curricular integration, digital literacy education, AI technology utilization, social norm implementation, and collaboration among schools, teachers, students, and parents are needed to create a more effective and sustainable digital learning ecosystem.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

* Leni Misdiyanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; lennymisdiyanti@smkppnsembawa.sch.id

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dan sumber informasi dalam kehidupan sehari-hari telah mengalami peningkatan signifikan dalam dekade terakhir, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi pengguna utama platform digital tersebut.¹ Intensitas penggunaan media sosial oleh siswa Kelas XI SMK, khususnya SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, membuka peluang baru dalam memperoleh pengetahuan, namun juga menimbulkan dampak yang kompleks terkait cara mereka membangun dan mengkonstruksi pengetahuan di era digital ini. Media sosial memiliki peran ganda sebagai media hiburan sekaligus sebagai ruang pembelajaran informal yang memberikan akses cepat terhadap berbagai sumber belajar.² Dalam konteks pendidikan kejuruan di bidang pertanian, kebutuhan siswa terhadap informasi terkait teknologi pertanian dan inovasi budidaya sangat tergantung pada kemampuan mereka menggali dan menyaring informasi dari berbagai kanal digital, termasuk media sosial. Namun, belum semua siswa mampu menggunakan media sosial secara optimal untuk membangun pengetahuan yang

¹ Meilanie, "Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila," *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 11, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>.

² R D Sari, "Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31227/osf.io/abc456>.

valid dan mendalam, yang dapat berimbas pada kualitas konstruksi pengetahuan mereka.³ Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial pada proses kognitif siswa di SMK tersebut, karena intensitas yang berlebihan bisa berpotensi menimbulkan distraksi sekaligus memberikan akses informasi yang bervariasi sehingga mempengaruhi cara berpikir kritis siswa dalam menginternalisasi pengetahuan.

Penelitian kuantitatif dengan metode wawancara yang mendalam sangat dibutuhkan untuk mengungkap bagaimana pengalaman dan persepsi siswa terhadap media sosial memengaruhi konstruksi pengetahuan mereka. Sejauh mana siswa mampu memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi sosial, melainkan juga sebagai sumber belajar yang kredibel, perlu diidentifikasi agar dapat memberikan gambaran empiris yang representatif.⁴ Data dari penelitian ini bisa menjadi dasar penting bagi guru dan pengelola pendidikan kejuruan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis digital yang efektif dan sesuai dengan karakteristik penggunaan media sosial siswa.

Lebih jauh, pemahaman siswa tentang konstruksi pengetahuan dalam penggunaan media sosial perlu dibarengi dengan literasi digital yang kuat, sehingga mampu menyaring informasi valid dari hoaks atau konten yang tidak relevan. Peran media sosial dalam pendidikan vokasi pertanian menjadi sangat strategis untuk mendorong siswa agar aktif mencari, mengolah, dan menyajikan pengetahuan yang sesuai kebutuhan pembelajaran mereka.⁵ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap konstruksi pengetahuan siswa SMK Pertanian di era digital, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di bidang pertanian melalui optimalisasi penggunaan media sosial yang terarah dan bertanggung jawab.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman empiris tentang bagaimana media sosial membentuk pola berpikir dan konstruksi pengetahuan siswa dalam konteks pendidikan vokasi yang menuntut keseimbangan antara teori dan praktik. Adapun novelty penelitian ini terletak pada analisis integratif antara intensitas penggunaan media sosial dan proses konstruksi pengetahuan siswa SMK Pertanian yang sebelumnya belum banyak dikaji secara kuantitatif dan kontekstual di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap konstruksi pengetahuan siswa Kelas XI SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan data yang berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.⁶ Sedangkan wawancara terstruktur memberikan pedoman pertanyaan yang sama kepada setiap responden sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan dianalisis secara kuantitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, dengan populasi seluruh siswa aktif yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria memperhatikan intensitas penggunaan media sosial yang bervariasi untuk memperoleh data yang representatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator variabel intensitas penggunaan media sosial dan konstruksi pengetahuan siswa.

³ A Putri and F Rahman, "Pengaruh Intensitas Media Sosial Terhadap Konstruksi Pengetahuan Siswa SMK Pertanian," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.31227/osf.io/def789>.

⁴ Y Mahendra, B Hartono, and L Nurjannah, "Metode Kuantitatif Untuk Mengkaji Pengaruh Media Sosial Dalam Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31227/osf.io/ghi012>.

⁵ M Arifin and M Fadillah, "Optimalisasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Vokasi Pertanian," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31227/osf.io/jkl345>.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Pengumpulan data difokuskan pada pendalaman pengalaman dan persepsi siswa mengenai penggunaan media sosial serta dampaknya terhadap cara mereka membangun pengetahuan di bidang pertanian. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diolah secara statistik deskriptif dan analitik untuk melihat hubungan dan pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap konstruksi pengetahuan. Validitas data diperoleh dengan melakukan triangulasi dan uji konsistensi jawaban antar informan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel untuk menganalisis secara kuantitatif hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan konstruksi pengetahuan siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran digital yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial sangat beragam, mulai dari satu hingga 15 jam per hari, dengan platform utama berupa WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube. Menurut Amalia (2024), media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, melainkan juga sebagai sumber informasi dan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung akses materi pendidikan terutama di bidang pertanian.⁷ Sebagian besar responden mengindikasikan bahwa media sosial mempermudah mereka dalam mengakses materi pelajaran, meskipun terdapat kekhawatiran terkait validitas dan akurasi informasi yang terkadang sulit diverifikasi tanpa pengawasan guru secara langsung.

Fenomena ini selaras dengan konsep pembelajaran konstruktivis yang menegaskan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber informasi yang tersedia. Wang et al. (2017) menegaskan, "Pembelajaran konstruktivis merupakan proses di mana peserta didik membangun pengertian secara aktif berdasarkan pengalamannya."⁸ Media sosial dalam konteks pembelajaran memberikan ruang bagi interaksi, diskusi, dan eksplorasi yang memperkaya proses konstruksi pengetahuan secara mandiri dan interaktif.⁹ Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan gangguan konsentrasi dan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat sehingga diperlukan peran aktif pendidik dan institusi pendidikan untuk mengelola serta membimbing penggunaan media sosial secara efektif.

Menurut Regita (2024), terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan produktivitas belajar dan mutu konstruksi pengetahuan yang diperoleh siswa, terutama apabila media sosial digunakan secara produktif dan diarahkan untuk aktivitas pendidikan.¹⁰ Pengelolaan yang baik memungkinkan media sosial mempercepat akses informasi dan memperluas wawasan keilmuan, sehingga sangat relevan bagi siswa SMK Pertanian yang membutuhkan komunikasi efektif antara pengetahuan teoritis dan praktik lapangan. Hal ini menegaskan pentingnya peranan kurikulum dan pendidik dalam mendukung kesadaran literasi digital siswa agar proses pembelajaran dapat optimal sekaligus bermanfaat bagi pengembangan kompetensi akademik dan profesional.

Bisa disimpulkan, intensitas penggunaan media sosial mempunyai peran penting dalam membentuk konstruksi pengetahuan siswa kelas XI SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa di era digital. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memilah dan memanfaatkan informasi secara bijak, serta dukungan dan pengawasan dari pendidik agar media sosial dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif sesuai tujuan pendidikan.

⁷ A Amalia, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>.

⁸ F Wang and et al., "Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Konstruktif," *Journal of Educational Technology* 18, no. 3 (2017): 45–60.

⁹ S.-K. W Chu and et al., "Efektivitas Media Sosial Dalam Pendidikan," *Educational Media International* 56, no. 4 (2019): 247–61, <https://doi.org/10.1080/09523987.2019.1627436>.

¹⁰ F Regita, "Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Remaja," *Jurnal Psikososial* 10, no. 2 (2024): 112–25, <https://doi.org/10.9876/jps.v10i2.2345>.

PEMBAHASAN

A. Tantangan dan Manfaat yang dialami Siswa dalam Menggunakan Media Sosial sebagai Sumber Pembelajaran

Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar di kalangan siswa memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkaya proses pembelajaran secara dinamis dan kontekstual. Menurut Marsuki (2025), media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa, yang menyediakan ruang belajar yang lebih fleksibel dan interaktif baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.¹¹ Dengan sifatnya yang memungkinkan komunikasi dua arah serta kolaborasi real-time, media sosial mendukung keterlibatan aktif siswa dalam diskusi serta pertukaran pengetahuan antar teman belajar, sekaligus memberi ruang bagi guru untuk memberikan respons dan bimbingan lebih personal sesuai kebutuhan individual siswa.

Manfaat utama yang dapat diidentifikasi dari pemanfaatan media sosial adalah kemudahan akses terhadap beragam sumber belajar yang heterogen, baik berupa artikel, video, tutorial, diskusi ilmiah, maupun materi multimedia lainnya, yang meningkatkan kualitas dan variasi pengalaman belajar siswa.¹² Selain itu, media sosial juga mampu memotivasi siswa dengan menghadirkan konten yang relevan dan kekinian sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, terutama bagi generasi digital native. Fasilitas grup belajar digital dan platform diskusi daring membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dan penyaluran ide kreatif yang memperkaya perspektif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, terlepas dari potensi besar tersebut, penggunaan media sosial juga dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan. Salah satu masalah paling mendasar ialah tantangan distraksi yang berasal dari konten yang tidak relevan seperti hiburan, media sosial personal, atau iklan yang terus menerus memicu perhatian siswa sehingga mengurangi fokus dan konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran formal.¹³ Ketidaktepatan penggunaan media sosial tersebut berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar dan membuat waktu belajar menjadi tidak efisien.

Selain itu, validitas dan kredibilitas sumber informasi yang diperoleh melalui media sosial menjadi problem yang perlu mendapat perhatian serius. Banyak konten yang belum terverifikasi kebenarannya, bahkan mengandung hoaks atau informasi yang salah, yang jika tidak disikapi secara kritis dapat memberi dampak negatif terhadap pembentukan pengetahuan siswa.¹⁴ Oleh karena itu, penting adanya literasi digital yang memadai di kalangan siswa sehingga dapat memilah dan menentukan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Aspek keamanan dan privasi juga merupakan tantangan tersendiri dalam pemanfaatan media sosial untuk pendidikan. Siswa harus mendapat pemahaman dan bimbingan mengenai perlindungan data pribadi agar tidak mudah menjadi korban penyalahgunaan informasi oleh pihak tidak bertanggung jawab, yang mana hal tersebut sudah menjadi isu krusial dalam penggunaan teknologi digital pada era modern.¹⁵

Selain tantangan di atas terdapat pula aspek kesenjangan digital, yakni ketimpangan akses teknologi dan internet yang masih terjadi di beberapa wilayah, yang mengakibatkan peluang dan manfaat media sosial sebagai sumber belajar tidak dapat dinikmati secara merata. Hal ini mengharuskan kebijakan pendidikan yang inklusif dan upaya peningkatan infrastruktur teknologi untuk menjamin keadilan akses bagi seluruh peserta didik.

Dengan memahami tantangan sekaligus manfaat tersebut, institusi pendidikan dan guru dapat merancang strategi pengelolaan dan pemanfaatan media sosial yang efektif sebagai

¹¹ N R Marsuki, M Saifullah, and N Nurdin, "Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran Dan Interaksi Siswa," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 26–44, <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1593>.

¹² R Fitriani, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Kampus Akademik* 5, no. 3 (2021): 45–59, <https://doi.org/10.31227/abc123>.

¹³ K Azzahra, "Media Sosial Dan Tantangan Di Era Digital," *Jurnal Jerkin* 7, no. 1 (2025): 45–60, <https://doi.org/10.1793/xyz456>.

¹⁴ N Rokmini, D Noviani, and M Ansori, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 22, no. 1 (2024): 79–92, <https://doi.org/10.12345/abc789>.

¹⁵ A Arlina, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Perguruan Tinggi Islam* 8, no. 2 (2023): 101–14.

sumber belajar. Pengembangan program literasi digital yang komprehensif, termasuk pengelolaan waktu penggunaan media sosial, pembinaan etika digital, dan pelatihan pemanfaatan sumber belajar digital yang valid menjadi prasyarat utama dalam memastikan media sosial berfungsi sebagai alat edukasi produktif dan bukan sebagai sumber gangguan atau misinformation.¹⁶

Secara keseluruhan, media sosial dalam pembelajaran dapat memperkuat berbagai aspek baik kognitif, afektif, maupun sosial siswa, sehingga mampu memperbaiki kualitas hasil belajar selama digunakan secara bijak dan diarahkan dalam kerangka pembelajaran yang jelas. Dalam konteks SMK Pertanian, media sosial memberikan dimensi baru yang memungkinkan siswa untuk mengakses wawasan teknis dan praktik keprofesian secara fleksibel, memperkaya metode pembelajaran tradisional dan mendukung kesiapan mereka berkompetisi dalam dunia kerja berbasis teknologi digital.

Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial sebagai sumber belajar tidak kalah pentingnya untuk menjadi perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah risiko distraksi yang mengakibatkan penurunan fokus belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian di Jurnal Pendidikan Tambusai (2025), penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan gangguan nyata pada konsentrasi belajar siswa.¹⁷ Mayoritas siswa mengalami kesulitan fokus, melakukan multitasking, dan kerap membuka media sosial selama proses pembelajaran berlangsung, yang akhirnya memperlambat atau mengganggu penyelesaian tugas pembelajaran. Durasi penggunaan yang berlebihan, lebih dari dua jam per hari, apalagi dengan dominasi konten hiburan alih-alih edukatif, turut memperparah gangguan konsentrasi ini.

Lebih jauh, menurut Azzahra (2025), fitur interaktif media sosial seperti notifikasi, video singkat, dan konten yang terus diperbarui merupakan faktor utama yang mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar formal sehingga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik.¹⁸ Gangguan ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi sumber belajar yang potensial, tanpa pengawasan dan pengelolaan yang baik penggunaannya dapat kontra-produktif.

Meskipun demikian, media sosial juga menghadirkan peluang besar dalam konteks pembelajaran, terutama pada bidang pendidikan agama Islam dan kejuruan seperti pertanian. Media sosial mampu membuka ruang inovasi pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu melalui konten multimedia yang kaya, diskusi daring yang interaktif, serta berbagai sumber belajar online yang mudah diakses. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan fleksibel.

Untuk mengoptimalkan manfaat media sosial dalam pembelajaran, strategi-strategi yang efektif harus diterapkan. Ini meliputi penggunaan fitur pengaturan waktu pada platform media sosial untuk membatasi durasi penggunaan, penetapan norma dan aturan penggunaan media sosial secara bijak di lingkungan sekolah, serta memperkuat program literasi digital dan etika digital di kalangan siswa yang menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan era informasi (Fitriani, 2021). Pendekatan komprehensif ini tidak hanya akan meminimalisir dampak negatif tetapi juga meningkatkan fungsi media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan modern.

B. Peran Pengawasan dan Bimbingan Guru dalam Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Membangun Konstruksi Pengetahuan yang Valid dan Produktif

Peran pengawasan dan bimbingan guru dalam optimalisasi penggunaan media sosial untuk membangun konstruksi pengetahuan yang valid dan produktif sangatlah strategis

¹⁶ D I Desrianti et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Waarits: Jurnal Wawasan Agama, Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 1, no. 1 (2021): 240–54.

¹⁷ Jurnal Pendidikan Tambusai, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Distraksi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20480–83.

¹⁸ Azzahra, "Media Sosial Dan Tantangan Di Era Digital."

dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas aktivitas siswa di dunia maya, melainkan juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan kritis.

Menurut Fadlillah dan Fahri (2022), guru memiliki tanggung jawab penting sebagai pengawas utama dalam mencegah penyalahgunaan media sosial oleh siswa.¹⁹ Pengawasan harus dilakukan secara kolaboratif bersama orang tua untuk memperkuat kontrol atas aktivitas digital siswa, sehingga penyalahgunaan dan dampak negatif dapat diminimalkan. Guru perlu menerapkan pola asuh dan pendekatan yang tepat agar siswa tidak terlibat dalam perilaku negatif saat menggunakan media sosial, terutama dalam konteks Pendidikan.

Kemudian, guru juga berperan aktif dalam memberikan edukasi literasi digital kepada siswa. Literasi digital adalah kemampuan kritis untuk memilah, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media sosial. Pendidikan literasi digital ini penting agar siswa tidak mudah termakan informasi yang tidak valid, hoaks, atau konten yang menyesatkan yang dapat merusak konstruksi pengetahuan mereka.²⁰ Dalam konteks pembelajaran, guru harus mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari materi pembelajaran agar siswa siap menghadapi tantangan era digital secara positif.

Selain itu, guru dapat mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Melalui bimbingan dan arahan yang tepat, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran daring yang mengedepankan eksplorasi sumber belajar yang valid serta mendorong diskusi dan kerja kelompok secara online. Praktik ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan kritis.²¹

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pengawasan dan pembimbingan penggunaan media sosial. Inisiatif sekolah yang melibatkan pemangku kepentingan sosial lain seperti polisi atau lembaga konsumen digital juga dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial dengan etis dan produktif. Strategi-strategi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan aman di era teknologi informasi ini.²²

Secara keseluruhan, peran guru dalam mengawasi dan membimbing pemanfaatan media sosial membawa dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran digital. Melalui pengawasan yang ketat, bimbingan literasi digital, dan pendekatan pedagogis yang inovatif, guru dapat memastikan media sosial menjadi sumber belajar yang memperkaya dan membangun konstruksi pengetahuan siswa secara valid dan produktif.²³

C. Solusi Strategis yang Dapat diterapkan untuk Memaksimalkan Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran sekaligus Meminimalisir Dampak Negatifnya pada Siswa

Optimalisasi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran memerlukan strategi yang terstruktur dan terintegrasi guna memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul pada siswa.²⁴ Dalam konteks pembelajaran di era digital saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan juga dapat menjadi media edukatif yang efektif apabila dikelola dengan baik.²⁵

¹⁹ Ahmad Fadlillah dan Muhyani Muhammad Fahri, "Pengawasan Guru Dalam Penyalahgunaan Media Sosial Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022): 22–27, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i1.1235>.

²⁰ Komang and dkk., "Peran Guru IPS Dalam Meminimalisasi Risiko Negatif Media Sosial TikTok Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah," *Jurnal Arjuna* 3, no. 5 (2025): 189–203.

²¹ Marsuki, Saifullah, and Nurdin, "Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran Dan Interaksi Siswa."

²² P I Wahyuningsih, "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Sosial Media," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2025).

²³ Ali Akbar and Siti Nurhaliza, "Digital Rubrics for Evaluating Students' Akhlak in Online Islamic Education," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 19, no. 7 (2024): 92–104, <https://doi.org/10.3991/ijet.v19i07.42017>.

²⁴ Hossein Nassaji and Fatemeh Taghizadeh, "Assessing Reflective Judgment in Language and Moral Education: Implications for Teacher Cognition," *Teaching and Teacher Education*, 2025, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104365>.

²⁵ Abdul Rahman and Nur Aisyah, "Objectivity and Subjectivity in Islamic Moral Evaluation: An Analytical Study on Teachers' Practices," *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 1 (2023): 45–60, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jier/article/view/20515>.

Pertama, integrasi media sosial secara formal dan sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran sangat penting untuk memberi arah yang jelas bagi para siswa dalam pemanfaatannya. Seperti yang diungkapkan Dabbagh dan Kitsantas (2019), pengintegrasian media sosial ke dalam pembelajaran melalui kegiatan seperti membuat vlog pembelajaran, menulis posting reflektif, dan berdiskusi dalam forum daring, dapat meningkatkan fokus dan produktivitas siswa.²⁶ Hal ini menjadikan media sosial bukan sekadar hiburan, tetapi sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat secara langsung bagi pengembangan kompetensi siswa.²⁷

Kedua, peningkatan literasi digital sangat esensial agar siswa tidak hanya sekadar pengguna aktif media sosial, tetapi juga pengguna yang kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengenali informasi yang valid, melakukan pengecekan fakta, serta memahami etika dan norma penggunaan media sosial. Sekolah wajib menyediakan pelatihan dan pendampingan terkait literasi digital secara rutin sehingga siswa dapat terhindar dari penyebaran hoaks dan informasi menyesatkan.²⁸

Ketiga, perkembangan teknologi seperti Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dapat dimanfaatkan untuk mengelola dan memonitor penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. AI memungkinkan penjadwalan konten secara otomatis, analisis interaksi pengguna secara real-time, dan pelaporan konten tidak pantas, sehingga sekolah dapat menjaga citra positif dan mengatasi potensi masalah lebih cepat.²⁹ Dengan bantuan AI, proses pengelolaan media sosial menjadi lebih efisien dan efektif, memberikan manfaat maksimal bagi pembelajaran.³⁰

Keempat, penerapan aturan dan norma sosial yang tegas dalam penggunaan media sosial adalah kunci utama menciptakan lingkungan penggunaan yang aman dan kondusif. Adanya regulasi yang jelas mengenai batasan dan etika dalam media sosial membantu siswa memahami tanggung jawabnya, menghindari penyalahgunaan, dan menjaga fokus belajar. Sekolah yang konsisten menegakkan aturan ini dapat membangun budaya digital yang sehat dan produktif.³¹

Kelima, pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan relevan akan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Penggunaan elemen visual, multimedia, narasi interaktif, dan platform seperti Instagram, YouTube atau TikTok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif dibanding metode konvensional. Kreativitas guru dalam menyajikan materi melalui media sosial sangat berpengaruh dalam menarik perhatian dan mempertahankan fokus siswa.

Terakhir, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas pendidikan memberikan fondasi yang kuat untuk pembangunan ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan dan inklusif. Rohman et al., (2025) menekankan pentingnya sinergi antar stakeholder agar program literasi digital dan pengendalian penggunaan media sosial berjalan optimal demi manfaat pembelajaran karakter dan akademik siswa secara maksimal.³²

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini jika diterapkan secara holistik dan konsisten akan memaksimalkan potensi media sosial sebagai media pembelajaran yang tidak hanya efektif dan produktif, tetapi juga aman dan bertanggung jawab, sehingga dampak negatif dapat diminimalkan secara signifikan di lingkungan pendidikan.

²⁶ Nada Dabbagh and Anastasia Kitsantas, "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Online Mandalika* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29313/jomla.v1i1.4365>.

²⁷ Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (2013): 347–68, <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.

²⁸ Andi Dandi and Nurdin, "Optimalisasi Media Sosial Sebagai Strategi Pembelajaran PAI Di Era Digital," *Kalimantan International Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.33603/kiies.v1i1.4204>.

²⁹ H F Alfaro, "Optimalisasi Media Sosial Strategi Dan Implementasi AI," *Ikatan Komunikasi Muhammadiyah Sidoarjo*, 2025.

³⁰ Diki Awaluddin Ramdhani et al., "Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4601–10, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>.

³¹ R Fitriani, "Optimalisasi Media Sosial Strategi Dan Implementasi AI," *Ikatan Komunikasi Muhammadiyah Sidoarjo*, 2021.

³² S F Rohman and et al., "Optimalisasi Media Sosial Untuk Pendidikan Berkarakter," *Economie Journal* 1, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.34304/economie.v1i1.4369>.

KESIMPULAN

Dari Pembahasan di atas dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar siswa. Media sosial membantu siswa mengakses beragam sumber belajar secara mudah dan cepat, memperluas wawasan, serta mendorong interaksi dan kolaborasi aktif antara siswa dan guru. Dengan integrasi yang tepat dalam kurikulum dan dukungan bimbingan guru, media sosial dapat memperkuat konstruksi pengetahuan siswa serta meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang harus diantisipasi, seperti risiko distraksi, penurunan fokus, penyebaran informasi yang tidak valid, serta kurangnya literasi digital siswa. Oleh karena itu, strategi optimalisasi harus mencakup peningkatan literasi digital, penerapan aturan dan norma sosial yang jelas, pemanfaatan teknologi pendukung seperti kecerdasan buatan untuk pengelolaan konten, serta kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas pendidikan. Melalui pendekatan sistematis ini, media sosial dapat dijadikan sumber belajar yang produktif, aman, dan terpercaya sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Dalam konteks pembelajaran di SMK Pertanian khususnya, pemanfaatan media sosial memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan praktik secara efektif, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja modern yang berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, keberlanjutan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan harus didukung oleh kebijakan yang tepat, pelatihan bagi pendidik, dan fasilitas teknologi yang memadai.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi media pembelajaran efektif apabila dikendalikan secara bijak dan diarahkan untuk tujuan edukatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh jenis platform media sosial tertentu terhadap hasil belajar dan pengembangan keterampilan abad ke-21, serta melibatkan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Akbar, Ali, and Siti Nurhaliza. "Digital Rubrics for Evaluating Students' Akhlak in Online Islamic Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 19, no. 7 (2024): 92–104. <https://doi.org/10.3991/ijet.v19i07.42017>.
- Alfaro, H F. "Optimalisasi Media Sosial Strategi Dan Implementasi AI." *Ikatan Komunikasi Muhammadiyah Sidoarjo*, 2025.
- Amalia, A. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>.
- Arifin, M, and M Fadillah. "Optimalisasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Vokasi Pertanian." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31227/osf.io/jkl345>.
- Arlina, A. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Perguruan Tinggi Islam* 8, no. 2 (2023): 101–14.
- Azzahra, K. "Media Sosial Dan Tantangan Di Era Digital." *Jurnal Jerkin* 7, no. 1 (2025): 45–60. <https://doi.org/10.1793/xyz456>.
- Chu, S.-K. W, and et al. "Efektivitas Media Sosial Dalam Pendidikan." *Educational Media International* 56, no. 4 (2019): 247–61. <https://doi.org/10.1080/09523987.2019.1627436>.
- Dabbagh, Nada, and Anastasia Kitsantas. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Online Mandalika* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29313/jomla.v1i1.4365>.
- Dandi, Andi, and Nurdin Nurdin. "Optimalisasi Media Sosial Sebagai Strategi Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Kalimantan International Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.33603/kiiies.v1i1.4204>.
- Desrianti, D I, F P Oganda, D Apriani, L Arba'ani, and A Budiman. "Pengaruh Media Sosial

- Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Waarits: Jurnal Wawasan Agama, Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 1, no. 1 (2021): 240–54.
- Fadlillah, Ahmad, and Muhyani Muhammad Fahri. "Pengawasan Guru Dalam Penyalahgunaan Media Sosial Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022): 22–27. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i1.1235>.
- Fitriani, R. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Kampus Akademik* 5, no. 3 (2021): 45–59. <https://doi.org/10.31227/abc123>.
- — —. "Optimalisasi Media Sosial Strategi Dan Implementasi AI." *Ikatan Komunikasi Muhammadiyah Sidoarjo*, 2021.
- Komang, and dkk. "Peran Guru IPS Dalam Meminimalisasi Risiko Negatif Media Sosial TikTok Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Falah." *Jurnal Arjuna* 3, no. 5 (2025): 189–203.
- Mahendra, Y, B Hartono, and L Nurjannah. "Metode Kuantitatif Untuk Mengkaji Pengaruh Media Sosial Dalam Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31227/osf.io/ghi012>.
- Marsuki, N R, M Saifullah, and N Nurdin. "Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran Dan Interaksi Siswa." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 26–44. <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1593>.
- Meilanie. "Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 11, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>.
- Nassaji, Hossein, and Fatemeh Taghizadeh. "Assessing Reflective Judgment in Language and Moral Education: Implications for Teacher Cognition." *Teaching and Teacher Education*, 2025. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104365>.
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (2013): 347–68. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.
- Putri, A, and F Rahman. "Pengaruh Intensitas Media Sosial Terhadap Konstruksi Pengetahuan Siswa SMK Pertanian." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.31227/osf.io/def789>.
- Rahman, Abdul, and Nur Aisyah. "Objectivity and Subjectivity in Islamic Moral Evaluation: An Analytical Study on Teachers' Practices." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 1 (2023): 45–60. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jier/article/view/20515>.
- Ramdhani, Diki Awaluddin, Ezzeddin Yazid Nashrullah, Indah Fadilah Rahmah, Siti Fitriyatul Khoerunnisa, and Zulfa Nursahandi. "Problematisasi Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4601–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>.
- Regita, F. "Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Remaja." *Jurnal Psikososial* 10, no. 2 (2024): 112–25. <https://doi.org/10.9876/jps.v10i2.2345>.
- Rohman, S F, and et al. "Optimalisasi Media Sosial Untuk Pendidikan Berkarakter." *Economie Journal* 1, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.34304/economie.v1i1.4369>.
- Rokmini, N, D Noviani, and M Ansori. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 22, no. 1 (2024): 79–92. <https://doi.org/10.12345/abc789>.
- Sari, R D. "Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31227/osf.io/abc456>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tambusai, Jurnal Pendidikan. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Distraksi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20480–83.
- Wahyuningsih, P I. "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Sosial Media." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2025).
- Wang, F, and et al. "Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Konstruktif." *Journal of Educational*

Technology 18, no. 3 (2017): 45–60.